

Implementasi Tari Tradisional Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Sd Negeri Bengbulang 02

Heni Ratna Wati, Amalia Nurul Azizah, Fitriani Prila Wardani

STKIP Darussalam Cilacap
ratnawatiheni78@ gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

This study aims to foster a sense of love for the motherland through traditional dance in students of SD Negeri Begbulang 02. The background of this research is the declining value of the character of love for the motherland in students due to foreign cultures entering Indonesia. This research method uses a qualitative descriptive approach, with descriptive analysis techniques as well. In the process of collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and questionnaires. The research subjects were students of class VI at SD Negeri Begbulang 02. The validity test technique used technical triangulation. Based on the research, the researchers stated that the implementation of traditional dance to foster a sense of love for the motherland in the students of SD Negeri Begbulang 02 went well and was in line with expectations. Researchers can say according to expectations because this is evident from the attitudes shown by students who begin to have a sense of care and respect for culture, language and the environment.

Keywords: *traditional dance, love of the motherland, character education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui tari tradisional pada peserta didik SD Negeri Bengbulang 02. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya nilai karakter cinta tanah air pada diri peserta didik akibat adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif pula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Bengbulang 02. Teknik uji validitas menggunakan teknik triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian, peneliti mengemukakan bahwa pelaksanaan tari tradisional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik SD Negeri Bengbulang 02 berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Peneliti dapat mengatakan sesuai harapan karena hal itu terbukti dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mulai memiliki rasa peduli dan menghargai budaya, bahasa, dan lingkungan.

Kata kunci: tari tradisional, cinta tanah air, pendidikan karakter

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang agar menjadi manusia yang beradab. Untuk mendukung terciptanya manusia yang beradab, tidak heran pendidikan saat ini mengarah pada pendidikan karakter bangsa. Seseorang yang berkarakter muncul secara alami ketika dalam merespon situasi secara bermoral melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter lainnya. Dalam pengembangannya, karakter dimulai dari pembentukan sikap berdasarkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai agama, budaya, termasuk ideologi negara. Cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang dimunculkan pada diri peserta didik melalui proses pembelajaran.

Cinta tanah air diartikan sebagai sikap bangga terhadap negara. Cinta tanah air digambarkan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri. Pentingnya karakter cinta tanah air telah ditanamkan sejak dini pada tingkatan sekolah dasar. Karena sikap yang digambarkan pada karakter cinta tanah air merujuk pada rasa nasionalis terhadap bangsa. Rasa nasionalisme pada setiap anggota bangsa berupa rasa untuk setia dan mengutamakan kesejahteraan bangsa. Tidak heran peserta didik yang memiliki jiwa nasionalisme akan tetap cinta terhadap budaya tanah air meskipun telah dipengaruhi oleh budaya asing.

Pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki karakter cinta tanah air pada dirinya. Kurangnya karakter cinta tanah air pada diri peserta didik terlihat dari adanya sikap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, berkurangnya rasa sosial pada masyarakat Indonesia, menggunakan bahasa yang tidak sopan, banyak yang beranggapan bahwa menunjukkan rasa cinta Indonesia cukup hanya dengan mengikuti upacara dan juga kurangnya minat terhadap produk buatan bangsa sendiri. Rendahnya rasa cinta tanah air juga ditunjukkan oleh peserta didik yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai dan lebih menyukai lagu orang dewasa yang belum pantas difahami.

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya teknologi kita bisa mengetahui apa yang terjadi di Negara di seluruh dunia. Salah satunya perkembangan budaya luar negeri seperti korea atau yang biasa disebut dengan K-pop. Pada saat ini banyak sekali remaja Indonesia yang menyukai musik dengan bahasa korea tersebut. Bukan hanya musiknya saja, tetapi budaya dan bahasanya pun disukai dan dipelajari oleh para remaja. Banyak anak usia remaja yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa korea meskipun hanya beberapa kata. Banyak juga yang mengikuti gerakan menari dan menyanyi para idolanya. Bahkan mereka lebih menyukai dan membanggakan K-pop dibandingkan tari tradisional.

Padahal tari tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Sebagai generasi penerus bangsa, seharusnya para remaja merasa bangga karena Indonesia sangatlah kaya akan kebudayaannya. Bahkan seharusnya para remajalah yang melestarikan budaya tersebut dan memperkenalkannya ke seluruh dunia. Namun hal tersebut sangatlah berbanding terbalik. Bahkan peserta didik sekolah dasarpun lebih menyukai K-pop daripada tari tradisional sebagai budaya lokal. Berbeda dengan peserta didik pada beberapa tahun yang lalu, dimana di sekolah dasar masih ada ekstrakurikuler seni musik dan tari tradisional. Mereka memiliki rasa cinta tanah air yang sangat besar sampai saat ini. Namun pada saat ini ekstrakurikuler tersebut sudah tidak berjalan lagi, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dan tidak adanya pendidik yang mampu mengajarkan tari tradisional.

SD Negeri Bengbulang 02 merupakan salah satu sekolah dimana banyak peserta didiknya yang menyukai K-pop dibandingkan budaya lokal. Peserta didik pada sekolah tersebut memiliki banyak sekali perbedaan ketika sebelum mengenal K-pop dan setelah mengenalnya. Berbeda dengan sekolah lainnya yang meskipun telah mengenal K-pop tetapi masih memiliki kecintaan pada budaya lokal dikarenakan masih adanya ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya lokal. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah pada bulan Mei 2020. Bahkan kepala sekolah juga menyampaikan bahwa adanya teknologi selain menurunkan karakter cinta tanah air juga menurunkan prestasi belajarnya. Kepala sekolah berharap supaya ada tenaga pendidik yang mampu dan mau untuk mengajarkan nilai karakter pada peserta didik agar memiliki karakter yang dapat mencerminkan cinta terhadap budaya lokal untuk bisa melestarikan dan mempertahankan budaya lokal supaya tidak diakui oleh Negara lain. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menumbuhkan kembali kecintaan peserta didik pada budaya lokal melalui penelitian yang berjudul Implementasi Tari Tradisional untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Peserta Didik SD Negeri Bengbulang 02.

METODE

Tempat penelitian tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Peserta Didik dilaksanakan di SD Negeri Bengbulang 02 yang beralamatkan di dusun cipicung desa Bengbulang kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap, Jawa tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Bengbulang 02. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Dimana teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipasi pasif dimana observasi dilakukan terhadap objek pengamatan secara langsung. Observasi langsung yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang kecintaan siswa SD Negeri Bengbulang 02 terhadap budaya luar

negeri dan budaya lokal. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti kepala sekolah dan peserta didik. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Teknik pengumpulan data dengan angket sangat baik jika peneliti ingin mengumpulkan data dengan jumlah responden yang cukup banyak atau banyak. Pengumpulan data dengan angket akan sangat efisien jika peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada teknik untuk mencapai kredibilitas ialah salah satunya teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Waktu juga berpengaruh dalam menguji kredibilitas data, misal data dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berdasarkan teknik-teknik triangulasi tersebut, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara dan observasi pada peserta didik diperoleh data yang menyatakan bahwa pada saat ini banyak siswa yang lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya lokal berbeda dengan peserta didik pada zaman dahulu yang justru menjunjung tinggi kebudayaan lokal. Hal ini dituturkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa “memang dahulu ketika masih ada kegiatan ekstrakurikuler seperti tari dan karawitan, peserta didik sekolah ini bisa dikatakan membanggakan karena sering mengikuti lomba walaupun belum beruntung, tetapi saya merasa senang karena mereka mau melestarikan budaya sekitar”. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan mendapat ijin dari kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan ini maka peneliti melakukan beberapa tahap yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap ini yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang proses pelaksanaan kegiatan tari tradisional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri Bengbulang 02 yaitu tari cublak-cublak suweng. Setelah kegiatan terlaksana hasil penelitian diperoleh dari keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu pukul 13.30 - 15.00. Kegiatan tari ini untuk sementara dilaksanakan di SD Negeri Bengbulang 02 secara bergantian perkelompok. Ketika situasi sudah normal kegiatan ini akan dilaksanakan secara keseluruhan. Pada awal pertemuan dijelaskan mengenai betapa pentingnya budaya lokal bagi bangsa dan sangat besar pengaruhnya serta memperkenalkan beberapa tari tradisional yang ada di Indonesia.

Pada pertemuan selanjutnya baru dilaksanakan kegiatan tari yaitu tari cublak-cublak suweng. Tari ini merupakan tarian yang dipilih oleh sendiri oleh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Tari cublak-cublak suweng merupakan salah satu tari tradisional dari daerah Jawa Timur. Pada zaman dulu tarian ini digunakan sebagai permainan oleh anak-anak untuk mengisi waktu luang. Gerakan tarian ini yaitu tangan digerakkan kesamping dengan memegang selendang kedepan kebelakang, dua tangan diangkat sejajar dengan dada dengan posisi seperti orang menunjuk-nunjuk

sesuatu kedepan, tunjuk ke kanan dan kiri bergantian, angkat selendang sampai ke bahu bagian belakang trus dengan pinggul digoyang, gerakan memutar dengan tangan yang di gerakan seperti sinden, duduk dilantai goyang kanan kiri tangan di bolak balik salah seorang yang bertugas menjaga dengan posisi menunduk seperti orang sujud dalam sholat dengan mata terpejam kemudian anggota yang lain menggenggamkan tangannya seperti sedang menyembunyikan benda (krikil atau yang lain).

Pada permainan cublak- cublak suweng biasanya pak empo atau yang menjaga harus menebak dimana benda tersebut disembunyikan, jika tebakannya benar maka yang ditebak harus berganti menjadi pak empo, Tetapi karena ini adalah tarian maka gerakan hanya sampai menggenggam dan dilanjut dengan gerakan yang ada diawal. Sebelum melakukan tari siswa bersama peneliti dan guru menyiapkan musik dan tempat terlebih dahulu. Sebelum memulai gerakan peneliti terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana posisi badan dan gerakannya satu persatu secara urut agar mudah dipahami.

Kegiatan tari tradisional cublak-cublak suweng dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui budaya yang dimiliki sendiri. Karakter cinta tanah air dicerminkan oleh peserta didik dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu tari tradisional. Sikap cinta tanah air pada diri peserta didik dapat tumbuh karena adanya pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan tari tradisional cublak-cublak suweng. Dalam setiap pertemuan peneliti memberikan penguatan dan membiasakan untuk memperlihatkan atau menceritakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia serta sejarahnya. Peneliti juga menceritakan tentang budaya yang dimiliki oleh Indonesia namun diakui oleh Negara asing. Pembiasaan tersebut memberikan dampak yang positif bagi peserta didik SD Negeri Bengbulang 02 berupa sikap menghargai budaya lokal dan melestarikan budaya bangsa.

Menghargai budaya bangsa yang dicerminkan pada kegiatan tari tradisional yaitu dengan melakukan gerakan yang benar sesuai dengan unsur utama tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Kegiatan tari cublak-cublak suweng ini mampu membentuk karakter cinta tanah air peserta didik untuk selalu bangga dan menghargai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Dampak dari kegiatan ini diantaranya yaitu siswa lebih tertarik dengan budaya lokal; siswa memiliki keinginan untuk melestarikan budaya lokal; siswa mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia; dan siswa mampu menghargai suku, etnis, dan bahasa dari berbagai wilayah di Indonesia.

Penanaman karakter cinta tanah air dalam kegiatan ini selain dengan menari juga dengan menyanyikan lagunya. Dimana lagu cublak-cublak suweng berasal dari Jawa Timur yang menggunakan bahasa jawa, sehingga lama kelamaan peserta didik akan hafal dan paham tentang lagu tersebut. Maka dari hal tersebut peserta didik akan menjadi terbiasa dan bangga untuk menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Selain sikap cinta tanah air saja yang peserta didik dapatkan dari tari tradisional tersebut. Peserta didik juga dapat mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam lagu cublak-cublak suweng. cublak-cublak suweng, suwenge teng gelenter, mambu ketudhung gudel, pak empo lera lere, sopo ngguyu ndhelikake, sir-sir pong dele kopong Dari lirik lagu diatas mengajarkan kita untuk tidak melulu menuruti hawa nafsu dalam mencari harta. Dengan tidak terpengaruhi hawa nafsu, hati nurani akan bersih dan tak tersesat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, bahasa, dan peduli terhadap lingkungan sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Agus Wibowo (2012:43). Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 80% dari peserta didik mulai menghargai budaya lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi tari tradisional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa SD Negeri Bengbulang 02 berjalan dengan lancar dan setelah dilaksanakan kegiatan tari Siswa menjadi lebih cinta tanah air, siswa lebih tertarik dengan budaya lokal, siswa memiliki keinginan untuk melestarikan budaya lokal, siswa mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia, siswa mampu menghargai suku, etnis, dan bahasa dari berbagai wilayah di Indonesia.

Saran Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang bersifat positif maupun negatif, begitu juga pada kepribadian dan karakter yang mereka miliki. Untuk menyikapi keadaan ini, sangat diperlukan berbagai pembinaan dan bimbingan yang mampu mengendalikan mereka dari hal-hal negative dan memiliki karakter yang baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Gumanti, Tatang Ary dkk. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Amalia Hadi, Dawati dkk. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-saree di SDITAlfityan Lampeuneurut Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik 3 (1) : 22 -31
- Amanda, Rizqi dkk. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. Jurnal Elementary School 6 : 105 - 111
- Arisyanto, Prasena dkk. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni 3 : 1 - 13
- Ayu Dwi Apriliani, Finta. (2014). Rekonstruksi Tari kuntulan Sebagai salah satu identitas kesenian kabupaten tegal. Jurnal Seni Tari 3 (1) : 1-8
- Diana Sari, Siska. (2017). Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan 3 : 65-66.
- Eka widayani, Novita. (2016). Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4 : 313 - 323.
- Fitriani, Henny dan Susila Purwanti, Rosalia. (2018). Peran Seni Tari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IA Di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Jurnal Penelitian Universitas PGRI Yogyakarta : 1-3.
- Khutniah, Nainul. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati disanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. Jurnal Seni Tari 1 (1) : 9 - 21.
- Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17: 504-508.
- Trimelia Utami, Winda. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang. Jurnal Ilmiah Potensia 4 (2) : 87 - 94.
- Wulan, Nawang dkk. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat. Indonesian Values and Character Education Journal , Vol , No. 2 (1) : 28 - 3